

Implementasi Pendidikan Berbasis Akidah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Swasta Al-Mawaddah Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah

Sutan Oloan
Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu
Email: us.oloan71@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of faith-based education in shaping the character of students at the private elementary school of Al-Mawaddah Bagan Batu, Bagan Sinembah district. This research is a field research with qualitative methods through a descriptive approach. Sources of data are the head of the madrasa, waka and teacher councils. The data collection instruments are through observation, interviews and documentation. Furthermore, the data that has been obtained were analyzed using descriptive analysis techniques by means of data reduction, data display and conclusion drawing. The results of the research, First, the head of the madrasa in the form of structuring personnel according to their respective fields and duties, instilling discipline in the entire board of teachers, staff and students, building communication with teachers and staff to build togetherness to achieve the vision, mission and goals of the madrasa , provide motivation, reward teachers and students who excel, conduct in-service training and education, assign teachers to take part in external training, assign teachers to participate in Teacher Working Groups (KKG, conduct supervision/class visits, assign teachers to in the field of study that is in accordance with the teacher's educational background and encourages teachers to improve their knowledge and level of qualifications. Secondly, the head of madrasah is to provide, complete, and procure all madrasa facilities, both physical and non-physical, such as adding two school buildings level, development labor and prayer room construction, providing and providing additional library books and assisting teachers in preparing and equipping teaching tools in order to achieve the educational and teaching goals that have been set. Third, the head of the madrasa in this extracurricular development is to empower all the potential that exists in the madrasa starting from planning, implementing and evaluating non-academic activities, completing all the facilities needed for self-development, then creating a madrasa team by making a decree to the supervising teacher and assistants who carry out every extra activity in the madrasa and bring in trainers from outside as well as madrasa teachers who are competent in their fields, and supervise and evaluate extracurricular activities at the end of the semester.

Key word: Implementation; Aqidah of Education; Student Character

ABSTRAK

Tujuan Penelitian Ini adalah untuk mengetahui, Implementasi Pendidikan Berbasis Akidah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SD Swasta Al-Mawaddah Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah.. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif melalui pendekatan diskriptif. Sumber data adalah kepala madrasah, waka dan majlis guru. Adapun instrumen pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis diskriptif dengan cara reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Adapun hasil penelitian, *Pertama*, kepala madrasah dalam bentuk penataan personalia sesuai dengan bidang dan tugasnya masing-masing, menanamkan sifat disiplin kepada seluruh dewan guru, staf dan siswa, membangun komunikasi dengan guru dan staf untuk membangun kebersamaan untuk mencapai visi, misi dan tujuan madrasah, memberikan motivasi, memberikan penghargaan bagi guru-guru dan siswa yang berprestasi,

mengadakan pelatihan dan pendidikan *in-service training*, menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan di luar, menugaskan guru untuk mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG, mengadakan supervisi/kunjungan kelas, menempatkan guru pada bidang studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan guru tersebut dan mendorong guru untuk meningkatkan pengetahuan serta tingkat kualifikasinya. *Kedua*, kepala madrasah adalah dengan menyediakan, melengkapi, dan mengadakan seluruh fasilitas madrasah baik yang berbentuk fisik maupun non fisik, seperti menambah bangunan sekolah menjadi dua tingkat, pembangunan labor dan pembangunan mushalla, menyediakan dan mengadakan tambahan buku perpustakaan serta membantu para guru dalam menyiapkan dan melengkapi alat-alat pengajaran demi tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. *Ketiga*, kepala madrasah dalam pembinaan ekstrakurikuler ini adalah dengan memberdayakan semua potensi yang ada di madrasah mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan non akademik, melengkapi seluruh fasilitas yang diperlukan dalam pengembangan diri tersebut, kemudian membuat tim madrasah dengan jalan membuat sk kepada guru pembimbing dan pendamping yang menjalankan setiap kegiatan ekstra yang ada di madrasah serta mendatangkan pelatih dari luar maupun guru-guru madrasah yang berkompentensi dalam bidangnya, dan melakukan pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di akhir semester.

Key Words: Implementasi; Pendidikan Berbasis Akidah; Karakter Peserta Didik.

Pendahuluan

Masyarakat *modern* diidentikkan dengan masyarakat yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat yang tidak mampu menguasai kedua hal di atas dikatakan masyarakat yang terbelakang atau tertinggal. Dampak dari ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya positif dalam artian memberikan fasilitas dan kemudahan bagi manusia dalam kehidupannya, akan tetapi juga membawa dampak negatif yang tidak kalah ancamannya bagi keberlangsungan kehidupan manusia itu sendiri. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya terbatas pada generasi dewasa saja, akan tetapi dari anak usia dini telah mulai mengenal teknologi terutama teknologi informasi. Saat ini, hampir semua rumah memiliki alat informasi baik berupa televisi maupun telepon seluler. Hampir tidak ada ruang yang tidak tersentuh teknologi informasi sebagai dampak dari globalisasi yang didominasi budaya barat.

Pada sisi lain Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS jo Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, menyatakan bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003). Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, *pasraman*, *pabhaja samanera* dan bentuk lain yang sejenis. Fungsi dari pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Spirit dari undang-undang SISDIKNAS ini adalah kesamaan pendidikan agama dengan pendidikan umum baik dari status, sarana prasarana, hingga tujuan akhir dalam membentuk generasi penerus yang memiliki kepribadian sebagai implementasi dari proses pendidikan.

Istilah pendidikan agama Islam dipergunakan untuk suatu nama mata pelajaran di lingkungan sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan agama Islam masuk dalam struktur kurikulum dan berpadanan dengan mata pelajaran lain seperti bahasa, matematika, sosial dan lain-lain. Pendidikan

agama Islam ini diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD hingga Perguruan Tinggi. Berbeda dengan kurikulum pada Kementerian Agama, di mana pendidikan agama Islam sebagai satuan pendidikan yang berjenjang naik mulai dari Taman Kanak-kanak hingga ke Perguruan Tinggi (*Al Jamiah*). Pengertian pendidikan keagamaan di sini mengacu kepada satuan pendidikan keagamaan atau lembaga pendidikan keagamaan Islam (Ramayulis, 2010). Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS sebagaimana disinggung di atas, tidak mengenal dikotomi. Pendidikan umum dan keagamaan disetarakan hanya saja memiliki ciri masing-masing yang membedakan.

SISDIKNAS, dalam penyusunan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Kurikulum yang disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam NKRI dengan memperhatikan: peningkatan Iman dan Taqwa; akhlak mulia; potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika pembangunan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Akidah yang kuat akan mampu membentengi diri anak dari perbuatan yang menyimpang seperti pengaruh narkoba, minuman keras, judi, tawuran antar pelajar dan perbuatan kriminal lainnya. Sayid Sabiq menyatakan :

Akidah ini merupakan ruh bagi setiap orang; dengan berpegang teguh padanya itu ia akan hidup dalam keadaan yang baik dan mengembirakan. Tetapi dengan meninggalkannya itu akan matilah semangat kerohanian manusia. Ia adalah bagaikan cahaya yang apabila seseorang itu buta daripadanya, maka pastilah ia akan tersesat dalam liku-liku kehidupannya, malahan tidak mustahil bahwa ia akan terjerumus dalam lembah-lembah kesesatan yang amat dalam sekali (Sayid Sabiq, 1978).

Baik buruknya budi atau akhlak seseorang sangat dipengaruhi oleh keyakinan keagamaannya. Keimanan yang kuat dan keberagaman yang sempurna melahirkan budi pekerti yang tinggi. Lebih lanjut Sayid Sabiq menjelaskan bahwa Akidah adalah sumber dari rasa kasih sayang yang terpuji. Ia adalah tempat tertanamnya perasaan-perasaan yang indah dan luhur, juga sebagai tempat tumbuhnya akhlak yang mulia dan utama. Sebenarnya tidak suatu keutamaanpun, melainkan ia pasti timbul Akidah dan tidak suatu kebaikanpun, melainkan pasti bersumber dari pandangannya (Sayid Sabiq, 1978).

Perpaduan adat dan agama perlu dituangkan dalam suatu kegiatan sebagai langkah preventif penyelamatan generasi muda sebagai calon pemimpin masa depan. Di samping nilai-nilai adat dan agama dimaksud juga perlunya keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ. Dengan demikian akan terbentuk keharmonisan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam pribadi yang berkarakter. Seperti dikemukakan oleh Ellya Makmur, “program pendidikan berbasis akidah dan pendidikan berbasis karakter bangsa, tidak terlepas dari keseimbangan antara penguasaan ilmu dan teknologi serta kemampuan keimanan seorang anak di sebuah lembaga pendidikan.

Penanaman akidah dan karakter kepada peserta didik bukan hanya tugas dan tanggungjawab beberapa orang guru, akan tetapi tugas semua guru mata pelajaran. Lebih lanjut H. A. Rahman Ritonga menjelaskan bahwa :

Hakikat PBA adalah upaya membekali peserta didik tentang dasar-dasar ketuhanan yang meliputi, Zat, Sifat dan Perbuatan Allah sebagai langkah awal menanamkan rasa keimanan kepada Allah. PBA merupakan usaha menanamkan rasa kecintaan, kebanggaan dan ketaatan kepada Allah, membiasakan peserta didik mengimplemantasikan sifat-sifat ketuhanan dalam perilaku kesehariannya, baik dalam beragama, bermasyarakat dan bernegara. PBA merupakan usaha pembinaan peserta didik agar ia menjadi manusia yang

beriman, berilmu, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah (H. A. Rahman Ritonga, 2009).

Pendidikan Berbasis Akidah (PBA) tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu; rancangan RPP PBA, dimana “penyusunan RPP memberikan arah kepada suatu program dan membedakannya dengan program lain (E. Mulyasa, 2011). Untuk mencapai tujuan pembelajaran, para guru menggunakan strategi dan usaha dalam pembelajaran PBA dimaksud. Penggunaan strategi yang jitu akan membawa pada hasil yang memuaskan, demikian juga cara atau metode yang dikembangkan dalam pembelajaran. Hal lain yang tidak kalah pentingnya dalam sebuah program adalah evaluasi atau penilaian. “Penilaian sebenarnya berhubungan rapat dengan tujuan pendidikan. Penilaian berusaha menentukan apakah tujuan pendidikan dicapai atau tidak” (Hasan langulung, 2004).

Sejalan dengan tujuan umum pendidikan dasar yaitu “meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut” (BSNP, 2004). Hal ini juga yang mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh implementasi PBA pada tingkat SD, sebagai proses penanaman dasar-dasar keyakinan atau akidah kepada peserta didik.

SD Swasta Al-Mawaddah Bagan Batu menurut penulis sudah menerapkan Pendidikan berbasis Aqidah. Menurut Kepala Sekolah adalah:

1. Perpaduan pendidikan umum dengan keagamaan terlihat dari program baca tulis al-Quran. Anak-anak yang belajar di SDS Al-mawaddah langsung mengaji (belajar baca tulis al-Quran) di sekolah.
2. Pendidikan keagamaan dengan pembiasaan telah dimulai berupa bersalaman antara guru-murid ketika datang dan pulang, tadarrus al-Quran 5-10 menit sebelum PBM dimulai, infaq, shalat dhuha, shalat berjamaah dan lain sebagainya.
3. Kultum tiap jumat pagi
4. Papanisasi asmaul husna, ayat-ayat al-Quran dan hadis.
5. Kegiatan PHBI langsung diadakan pada tanggal tersebut baik di sekolah dengan mendatangkan penceramah maupun di Masjid/ Mushalla yang ada di lingkungan sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif melalui pendekatan diskriptif. Sumber data adalah kepala madrasah, waka dan majlis guru. Adapun instrumen pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis diskriptif dengan cara reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PBA dalam membentuk karakter peserta didik SD Swasta Al-mawaddah Bagan Batu.

Berdasarkan studi dokumen tentang RPP, sebanyak 5 mata pelajaran yang diteliti, penyusunan RPP telah sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses. Di mana dalam RPP tersebut telah memuat antara lain identitas mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, media dan sumber, metode, kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Akan tetapi dalam RPP tersebut tidak dicantumkan secara eksplisit kaitan PBA dengan bahan ajar.

Dalam poin religius yang dimaksud, juga belum dirinci nilai-nilai akidah yang akan dimasukkan dalam pembelajaran. Sepanjang observasi yang penulis lakukan selama PBM, poin religius tersebut pada intinya adalah menanamkan keyakinan kepada Allah, tentang keberadaannya, keyakinan bahwa penyembahan hanya kepada Allah dan keyakinan bahwa

Allah adalah satu-satunya sang Pencipta. Penanaman keyakinan seperti ini akan melahirkan pemahaman kepada peserta didik, bahwa manusia sebagai ciptaan-Nya memiliki hak dan kewajiban yang dirangkum dalam akhlak makhluk terhadap khaliknya. Dengan menyadari hak dan kewajiban dimaksud guru akan menggiring peserta didik berperilaku syukur, sabar, tidak mubazir dan akhlak terpuji lainnya.

Selanjutnya dalam pengintegrasian dengan pembelajaran menjadi kreatifitas guru yang bersangkutan. “kepada guru-guru diberikan kebebasan dalam implementasi PBA, yang terpenting adalah mengintegrasikan nilai-nilai akidah dalam setiap kali pembelajaran sesuai bahan ajar.” Kreatifitas guru dalam mengintegrasikan PBA ini telah sesuai dengan fungsi guru sebagai pengembang kurikulum sebagaimana dijelaskan H. E. Mulyasa:

Guru merupakan pengembang kurikulum bagi kelasnya, yang akan menerjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik. Dalam hal ini, tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi lebih dari itu, yaitu membelajarkan anak supaya dapat berpikir integral dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna tertinggi.

Sebagai contoh pengintegrasian PBA dengan bahan ajar yang dapat dijelaskan dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dengan materi “Sistim Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan”. Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi, kemudian guru mengaitkan dengan PBA: manusia hidup bersama adalah atas kehendak Allah, bahwa Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan, bersuku-suku, berbangsa-bangsa adalah untuk saling mengenal.

Kehidupan secara bersama merupakan sunnatullah/ketentuan dari Allah. Agar kehidupan yang rukun dan damai dapat terwujud, kepada manusia diberi kemampuan berkomunikasi. Dengan komunikasi yang baik akan terjalin hubungan yang baik, saling menghormati dan menghargai perbedaan. Di samping itu kita juga bersyukur karena dengan bersama kita dapat saling tolong-menolong.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam materi PKn ini menurut Mardina antara lain; *Iman* bahwa kehidupan bersama adalah kehendak Allah, *Syukur*, bahwa kita harus bersyukur atas karunia Allah, yang telah memberikan banyak kemudahan dengan hidup bersama, *toleransi dan cinta damai* merupakan prinsip hidup yang harus dijunjung tinggi dalam menjaga kerukunan hidup bersama. *Adil dan berjiwa pemimpin* dalam menjaga kerukunan hidup bersama, maka prinsip keadilan harus ditegakkan, begitu juga jiwa kepemimpinan merupakan ujung tombak dalam menerapkan keadilan. Selanjutnya agar kerukunan hidup tetap terpelihara maka sikap *disiplin* harus dikembangkan, jangan hanya mementingkan kepentingan pribadi dengan mengabaikan kepentingan orang lain dan kepentingan bersama. Pilar hidup bersama yang tak kalah pentingnya adalah sifat *jujur*, dengan sifat jujur maka akan terwujud kedamaian terhindar dari saling curiga yang akan membawa pada pertikaian dan permusuhan.

Untuk mata pelajaran Matematika, seperti disinggung di atas, dalam kaitannya dengan PBA, memang agak sulit dikembangkan. Hal ini disebabkan oleh karakteristik matematika sendiri yang terfokus pada angka-angka. Namun demikian untuk pelaksanaan PBA guru memulai PBM dengan do'a pembuka dan pada akhir juga ditutup dengan do'a. Setelah penyampaian materi tentang operasi hitung dan penggunaan akar dan pangkat, dalam penyelesaian soal cerita yang berkaitan dengan “bangun ruang” (kubus, prisma persegi, kerucut, lingkaran), lalu guru bertanya “sebutkan benda apa saja yang berbentuk kerucut di sekitarmu?” Dari beberapa jawaban yang diberikan, salah satunya adalah gunung-gunung, maka guru akan mengaitkan kerucut dengan gunung.

“Gunung adalah ciptaan Allah, dan setiap ciptaan Allah tidak ada yang sia-sia, termasuk gunung. Gunung merupakan pasak bumi atau penyangga bumi. Coba kamu

bayangkan jika sebuah bangunan tidak ada yang menyangganya, maka akan roboh. Begitu pula dengan alam semesta ini jika tidak ada gunung tentu akan ambruk dan tentu tidak ada kehidupan seperti sekarang.

Dengan mengaitkan kerucut kepada gunung maka guru telah menanamkan keimanan kepada peserta didik. Demikian juga penjelasan tentang ciptaan Allah. Bangunan ruang yang berbentuk kerucut, empat persegi dan lingkaran yang ada disekitar kita, pasti ada yang menciptakan. Seperti rumah dan gedung-gedung dibangun oleh manusia, tentu alam jagat raya ini juga pasti ada yang menciptakan yaitu Allah. Demikian salah satu metode guru dalam mengintegrasikan PBA dengan bahan ajar. Meskipun terkesan sederhana, telah mampu membangkitkan keimanan peserta didik tentang keberadaan Allah dan ciptaan-Nya.

Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diobservasi, guru menyampaikan bahan ajar tentang fungsi organ tubuh manusia dan hewan, setelah menguraikan materi, guru mengajukan pertanyaan pada peserta didik; “Jika organ tubuh tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya apa yang kamu rasakan?” peserta didik menjawab; “sakit dan takut”. Kemudian guru mengaitkan materi pembelajaran dengan PBA;

Guru sebagai pengembang kurikulum di kelasnya, berkewajiban untuk menyusun RPP sebagai panduan dalam PBM. Sebelum RPP menjadi acuan dalam PBM, guru terlebih dahulu merancang drafnya secara mandiri untuk masing-masing mata pelajaran yang diampunya. “kepada guru yang bersangkutan diberikan kebebasan waktu menyusun RPP”. Dengan demikian terdapat dua versi yaitu ada yang disusun saat libur dirumah, ada juga di sekolah saat KKG. Disamping RPP, para guru juga menyiapkan bahan ajar setiap kali akan melaksanakan PBM. Pada umumnya RPP dirancang di sekolah, saat KKG dengan bimbingan pengawas TK/SD dan Kepala Sekolah.

Dengan masuknya pendidikan karakter bangsa ke SD Swasta Alkawaddah Bagan Batu, maka PBA telah dimunculkan dalam RPP, karena materi PBA sejalan dengan pendidikan karakter bangsa. Pada RPP, dapat dilihat poin religius, kejujuran, disiplin, rasa ingin tahu dan seterusnya.

Adapun prosedur penyusunan RPP-PBA di SD Swasta Alkawaddah Bagan Batu berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah serta pengawas, maka RPP PBA disusun oleh para guru yang tergabung dalam KKG, dibimbing dan dikoreksi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD untuk mata pelajaran umum, serta pengawas PAI untuk mata pelajaran PAI. Setelah RPP dibuat sebelum dicetak, terlebih dahulu dikoreksi oleh Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S), kemudian dikoreksi oleh Pengawas TK/SD selanjutnya di koreksi dan disahkan oleh Tim Pengembang Kurikulum.

Strategi melaksanakan program PBA membentuk karakter Peserta didik SD Swasta Alkawaddah Bagan Batu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa guru-guru dalam strategi program PBA, terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan peserta didik, dimana “pada minggu pertama belum ada PBM, waktu disediakan untuk saling mengenal peserta didik dengan guru, menyusun perangkat kelas, kemudian membuat tata tertib kelas (kontrak kerja yang disepakati)” di samping “terus mencari informasi tentang peserta didik kepada guru kelas sebelumnya (kelas 3, maka akan ditanya guru kelas 2) terutama peserta didik yang bermasalah, baik masalah dalam perilaku hingga masalah dalam PBM”. Langkah-langkah yang diambil oleh guru di atas, menurut hemat penulis telah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh H.E Mulyasa, “...pengetahuan guru terhadap sistem tindakan (*action system knowledge*), yang ditekankan pada aktivitas guru, seperti mendiagnosis, mengelompokkan, mengatur dan mengevaluasi peserta didik, serta mengimplementasikan aktivitas pembelajaran dan pengalaman belajar. Dengan demikian

guru telah mengenal peserta didik secara menyeluruh dan mengetahui strategi yang bagaimana yang akan diterapkan dalam PBM.

Pada minggu-minggu selanjutnya sesuai program PBA, memulai pembelajaran dengan membaca Al-Quran 5-10 menit sebelum PBM dimulai, lalu dilanjutkan dengan membaca doa-doa (doa pembukaan pembelajaran dan doa penutupan pembelajaran). Selanjutnya mengenalkan materi pembelajaran. Sesuai dengan apa yang tertuang dalam RPP, poin religius, maka guru akan mengaitkan materi pembelajaran dengan PBA.

Untuk mewujudkan program PBA, maka guru-guru juga melakukan berbagai usaha agar perilaku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan dalam PBA. Sebagai langkah awal dalam PBA untuk membentuk karakter adalah dengan “menfokuskan perhatian kepada peserta didik yang bermasalah seperti menanggulangi perbuatan yang tidak terpuji antara lain ketidakjujuran, tidak membuat PR, curang saat ulangan dan belanja di kantin sekolah, bermain-main dalam shalat dan lain sebagainya.” Langkah selanjutnya adalah menerapkan beberapa kegiatan keagamaan sebagai proses pembiasaan dan ketauladanan.

Secara khusus, program PBA belum ada metode yang diterapkan, akan tetapi disejalankan dengan metode pengajaran sesuai materi pembelajaran. Biasanya “untuk menanamkan domain kognitif, diberikan metode ceramah, ingkuri dan lain sebagainya, untuk ranah afektif guru mengaitkan dengan perkembangan IPTEK seperti internet, LCD, dan Komputer. Sedangkan untuk domain psikomotor, peserta didik diajak untuk bermain peran. Menurut Kepala Sekolah untuk menerapkan nilai-nilai akidah dalam kegiatan pembelajaran, menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan pemberian tugas terstruktur seperti pemberian buku penghubung shalat antara guru dan orang tua.

Program PBA yang telah dilaksanakan di SD Swasta Almawaddah Bagan Batu, tidak berjalan mulus sesuai harapan, karena dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa kesulitan atau kendala di antara kendala dalam strategi dan usaha PBA tersebut adalah; “pengembangan kurikulum yang belum optimal disebabkan oleh kurangnya narasumber dan sumber pendukung, Memang ada sebagian guru yang telah mengikuti workshop, namun sebagian lagi hanya menerima arahan dalam kegiatan KKG dan informasi dari Pengawas TK/SD dan Pengawas PAI. Juga kurangnya dukungan orang tua yang tidak memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak, sehingga pembelajaran disekolah tidak diikuti dengan pembelajaran dalam keluarga.

Dari kendala sebagaimana yang dijelaskan di atas, strategi program PBA juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, sehingga peserta didik antusias dalam mengikuti PBM. Pada setiap lokal dilengkapi dengan alat peraga serta beberapa labor pendukung lainnya yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta mengaitkan dengan PBA. Sejalan dengan strategi di atas, PBA juga didukung dengan media yang lengkap seperti gambar-gambar yang bernuasa Islam dan lainnya.

Strategi guru dalam mengevaluasi penanaman akidah dalam membentuk karakter peserta didik SD Swasta Almawaddah Bagan Batu

Secara umum para guru tetap melakukan evaluasi terhadap perilaku peserta didik melalui pengamatan dalam pergaulan sehari-hari peserta didik dengan guru dan teman-temannya. Begitu juga menindaklanjuti perilaku tercela yang dilaporkan kepada guru, seperti kecurangan dalam berbelanja di kantin sekolah, kecurangan dalam ujian maupun ulangan dan perilaku tercela lainnya. Kepada peserta didik diberikan nasehat dan bahkan hukuman sebagai upaya pendidikan.

Sebagai pelaksanaan evaluasi ada juga guru yang memasukkan materi PBA dalam soal-soal ujian/ulangan secara proporsional dengan mengaitkan bahan ajar dengan PBA. Sesuai dengan program sekolah, yang menjadwalkan shalat berjamaah bagi peserta didik di sekolah secara bergantian, juga dilakukan evaluasi terhadap cara mereka beribadah. Mulai

dari masuk mushalla, pelaksanaan wudhuk, adzan, iqamah hingga shalat dan zikir serta doa-doa selesai shalat. Kegiatan ini secara langsung juga telah menumbuhkan sikap disiplin, yaitu menata sepatu/ alas kaki sebelum masuk mushalla, taat dengan giliran saat antri berwuduk, bertanggung jawab dalam memelihara kebersihan, saling menghormati dan lain sebagainya. Oleh karena yang mendampingi adalah guru kelas masing-masing dengan guru agama, serta guru piket, maka juga diadakan evaluasi terhadap pelaksanaan ibadah tersebut. Sesuai standar evaluasi, teknik dalam evaluasi yang dilakukan adalah dengan pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik, lisan (tanya jawab) untuk mengetahui latar belakang perilaku tercela serta dengan tulisan untuk mengetahui pencapaian peserta didik terhadap PBA.

Dalam pelaksanaan evaluasi sebagaimana telah dijelaskan di atas, para guru mengalami kesulitan karena belum adanya acuan dalam mengevaluasi terhadap PBA. Kendala-kendala tersebut antara lain, acuan penilaian/evaluasi, bagaimana memunculkan dalam bentuk pelaporan, apakah masuk dalam buku rapor atau menjadi catatan tersendiri terhadap perkembangan perilaku peserta didik? Kendala berikutnya adalah alokasi waktu yang tidak cukup dalam melakukan evaluasi sejalan dengan alokasi waktu untuk pembelajaran. Akan tetapi evaluasi yang bersifat pengamatan dan lisan/tanya jawab dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah, karena guru memiliki banyak waktu untuk itu.

Sebagai jawaban atas beberapa kendala di atas, menurut hemat penulis, oleh karena PBA terintegrasi dengan mata pelajaran, maka hasil evaluasi PBA dikalkulasikan dengan hasil PBM terutama dalam poin laporan perkembangan perilaku peserta didik.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman akidah untuk membentuk karakter peserta didik SD Swasta Alkawaddah Bagan Batu

Dari hasil wawancara, observasi serta studi dokumen yang dilakukan, maka program PBA telah dapat berjalan. Jalannya program PBA ini tidak terlepas dari beberapa hal antara lain:

- a. Kompetensi guru yang memadai, dapat dilihat dari kualifikasi pendidikan guru SD Swasta Alkawaddah Bagan Batu
- b. Dukungan dari orang tua yang telah mau bekerjasama dengan guru dan kepala sekolah dalam mengatasi peserta didik yang bermasalah,
- c. Dukungan dari Komite Sekolah dengan membantu melengkapi sarana dan prasarana penunjang PBA,
- d. Semangat dari guru-guru yang telah mendedikasikan waktunya untuk pendidikan,
- e. Kepala sekolah yang selalu aktif memberikan bimbingan, arahan dan supervisi,
- f. Kegigihan baik pengawas TK/SD, maupun pengawas PAI dalam membimbing dan memotivasi pelaksanaan PBA,

Dari beberapa faktor pendukung sebagaimana dikemukakan di atas, juga terdapat sejumlah kendala dalam pelaksanaan PBA antara lain:

- a. Belum adanya acuan baku tentang PBA yang disusun secara tematis sesuai bahan ajar,
- b. Belum tersosialisasikannya program PBA secara menyeluruh kepada segenap lapisan masyarakat,
- c. Alokasi waktu yang kurang proporsional saat guru mengaitkan PBA dengan bahan ajar, oleh karena padatnnya materi pelajaran,
- d. Masih ada guru yang belum memahami program PBA, karena belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti workshop, pelatihan dan pembinaan PBA sehingga terkadang lebih menonjolkan pendidikan karakter bangsa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Guru telah mengintegrasikan PBA dengan mata pelajaran dalam PBM, namun dalam menyusun RPP tidak dicantumkan keterkaitan PBA dengan bahan ajar. Keterkaitan PBA dengan bahan hanya ada dalam PBM sesuai mata pelajaran dan menjadi kreatifitas guru yang bersangkutan; b) Strategi guru dalam menerapkan PBA disatukan dengan strategi dan usaha guru dalam pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampunya. Kepada guru diberikan kebebasan untuk berkreasi dalam menyampaikan materi pelajaran lalu mengaitkannya dengan PBA; c) Strategi guru dalam mengevaluasi penanaman akidah dalam membentuk karakter peserta didik yaitu guru melakukan evaluasi melalui pengamatan, tanya jawab/lisan dan ada juga secara tulisan dengan memasukkan suatu pertanyaan tentang PBA dalam ulangan harian atau dalam bentuk kuis; d) Ada beberapa hambatan dalam PBA untuk membentuk karakter peserta didik, yaitu belum adanya acuan secara tematis tentang PBA yang menjadi panduan guru dalam PBM. Juga belum semua guru mengikuti workshop, pelatihan dan pembinaan tentang PBA.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Moderen*, Jakarta : Grasindo 2007
- Arifin, H. M, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) cet ke-3
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996
- Dokumen SD Swasta Alkawaddah bagan Batu
- Faturrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007, cet. Ke-2
- Hasan, Hamid S. *Evaluasi Kurikulum*, Jakarta : P2LPTK, 1988
- Ibrahim, R dan Masyithoh, *Evaluasi Kurikulum, dalam Kurikulum dan Pembelajaran, oleh Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Raja Grafindo 2011
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2003 cet. Ke-3
- Langulung, Hasan, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filasafat Dan Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Al Husna Baru) Cet. Ke-5 2004
- Makhluf Husain Muhammad, *Kamus Al-Quran*, judul asli “Kalimatul Quran Tafsir Wa Bayan” terjemahan Hery Noer Aly dan Anwar Rasyidi, (Bandung : Pyramid) cet ke-1 1987
- Miskawaih, Ibn *Tahzib al-Akhlak wa Tathir al-‘Araq*, Mesir: al-Matba’ah al-Mishriyah, 1934
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Mulyasa, H.E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara) cet ke-1 2011
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2005
- Mujib, Abdul *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2006
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011

- Munawwir, Ahmad W. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta : Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren “Al-Munawwir” Krapyak Yogyakarta) 1984
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group 2010 cet. I
- , *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009, cet. I
- Akhlaq Tasauf*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2000
- Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta : UIN Syahid) Cet. Ke 1 2010
- Nurdin, Syafruddin, Materi Kuliah Pengembangan Kurikulum PI 2011/2012.
- Panitia Sertifikasi Guru Rayon 6, *Materi Karakter Cerdas dalam Pembelajaran*, Padang : UNP, 2011
- Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, badan Standar Nasional Pendidikan : 2007
- Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Prayitno dan Afriva Khaidir, “ *Model pendidikan Karakter Cerdas*, Padang : UNP Press 2011
- Prayitno dkk, *Model Pendidikan Karakter Cerdas*, Padang : UNP Press 2011
- Prayitno, Irwan, *Pendidikan Karakter*, Padang: Harian Umum Singgalang senin 27 Juni 2011
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia 2011 cet. Ke-8
- , *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2005 cet. Ke4
- Ritonga, H. A. Rahman, *Akidah Merakit Hubungan Manusia Dengan Khaliknya melalui Pendidikan Akidah Anak Usia Dini* , Surabaya : Amelia 2005
- , *Akhlaq merakit Hubungan Manusia dengan sesama Manusia*, Surabaya : Amelia, 2005
- , Konsep Pendidikan Berbasis Akidah (PBA) Membangun Manusia yang Beriman dan Berbudi Pekerti, “*Materi Penataran Pendidikan Berbasis Akidah*” Bukittinggi 2004
- Rusman, “*Pendekatan,Strategi dan Model Pembelajaran*”, dalam *Kurikulum dan Pembelajaran oleh Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. 2011
- Sabiq, Sayid, *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)*, Bandung: Diponegoro, 1978
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2008, cet.ke-8
- Sudion, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 2005
- Sudjana, Nana dan R. Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : PT Sinar Baru, 1989
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2010
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu 1999, cet.I
- Taba, Hilda *Curriculum Development Theory and Practice*, (New York, Chicago, San Francisco, Atlanta,1962
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Rosdakarya) cet. Ke-8 2008
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS

- Wina, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Zulmuqim, *Filsafat Pendidikan Islam Analisa filosofis Mengenai spesifikasi Kurikulum Pendidikan Islam*, (Padang : Baitul Hikmah Press) 2004
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- _____, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- _____, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- _____, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Mulyono, *Educational Leadershif (Mewujudkan Efektivitas Kepemimpinan Pendidikan)*, Malang: UIN Malang Press, 2009
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: PT. Tarsito, 2003
- Nata, Abuddin, *Menejemen Pendidikan*, Jakarta: Fajar Interpratama, 2000
- _____, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1998
- _____, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1992
- Nawawi, Imam, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999
- Ngalim Purwanto, M. MP, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998
- P. Siagian, Sondang, *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung, 1982
- Partanto, Pius A. dan Al Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994
- Pasal 1 Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)
- Poerwodarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sulaiman bin al-‘Asy’ats Abu Daud al-Sijistani al-Adzy, *Sunan Abi Daud*, Beirut: Dar al-Fikr, t.tp
- Sagala, Syaipul, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: PT. Alfabeta, 2009
- _____, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: PT. Alfabeta, 2010
- Sadullah, Uyoh, *Pedagogiek (Ilmu Mendidik)*, Bandung: PT. Alfabeta, 2010
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Samana, A. *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Sobri, dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009
- Suharjo, Drajad, *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010

- Supriadi, Dedi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000
- Surya, Hendra, *Kiat Mengajak Anak Belajar Dan Berprestasi*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003
- Sutarto, *Dasar-dasar Kepemimpinan dalam Organisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010
- Syamsuddin Makmun, Abin, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Pespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Usman, Husaini dan Setiadi Akbar, Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Uzer Usman, Moh., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- V. Hunt, Danil, *Managing for Qualit*, Illionis: Busoness one Irwin Homewood, 1993
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, Bandung: PT. Alfabeta, 2009120
- Wiles, Kimbal, *Supervision fo Better Scholls*, New York: Prentice-Hall, inc 1995
- Y Vona, Lincion, & G. Guba, Egon, *Naturalistic Inquiry*, Bavery Hills: Sage Publication, 1985
- Zakaria, A. *Etika Hidup Seorang Muslim*, Garut: Ibnu Azka, 2003
- .